

# Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI dengan Metode Pembelajaran Praktek Langsung di SMK Negeri 1 Waingapu

Adi Papa Woleka  
SMK Negeri 1 Waingapu Sumba Timur

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 21 Februari 2023

Disetujui: 20 Maret 2023

---

### *Kata kunci:*

Pembelajaran Langsung,  
Hasil Belajar

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to identify and describe; (1) the application of the direct practice method of posting material ledgers of buying and selling transactions of trading companies in class XI Accounting students at SMKN 1 Waingapu, (2) The learning outcomes of class XI Accounting students after applying the direct practical learning method at SMKN 1 Waingapu. The type of research used in this study was classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The data collection techniques used were (1) observation, (2) tests and (3) documentation. The subjects of this research were 29 students of class XI. The research results prove that; (1) the hands-on learning method has been well implemented in teaching accounting material for posting ledgers of buying and selling transactions for trading companies at SMKN 1 Waingapu. This can be seen in the first cycle the teacher's application level was 70% or included in the fairly good category. Meanwhile in the second cycle the application level was 95% or included in the very very good category; (2) the learning outcomes of class XI students in the accounting subject matter of posting ledgers of buying and selling transactions of trading companies at SMKN 1 Waingapu after applying the direct practical learning method in cycle I of 29 students who completed 21 people or 72.41% and those who incomplete 8 people or 27.59%. While the class average is 80.13. From the data it can be seen that classically it has reached the KKM, but individually there are still 8 students who have not completed it. and increased in the second cycle of students from 29 people all completed 100%, and 86.31 classical completeness.

**Keyword:** Direct Practice Method, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan; (1) penerapan metode praktek langsung materi memosting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Waingapu, (2) Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Waingapu setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 29 orang. Hasil penelitian membuktikan bahwa; (1) metode pembelajaran praktek langsung sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran akuntansi materi memosting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang di SMKN 1 Waingapu. Hal ini dapat dilihat pada siklus I tingkat penerapan guru sebesar 70 % atau termasuk kategori **cukup** baik Sedangkan pada siklus II tingkat penerapan sebesar 95% atau termasuk kategori sangat **sangat baik**.; (2) hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran akuntansi materi memosting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang di SMKN 1 Waingapu setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung pada siklus I dari 29 orang siswa yang tuntas 21 Orang atau 72,41 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 27,59 %. Sedangkan rata-rata kelas 80,13. Dari data itu dapat diketahui bahwa secara klasikal sudah mencapai KKM akan tetapi secara individual masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas. dan meningkat pada siklus II siswa dari 29 orang semuanya tuntas 100 %, dan ketuntasan klasikal 86,31.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Adi Papa Woleka,  
SMK Negeri 1 Waingapu Sumba Timur  
E-mail: [badyibe641@mail.com](mailto:badyibe641@mail.com)

---

## PENDAHULUAN

Isu sentral yang menjadi perhatian umum dalam pembangunan nasional dewasa ini adalah masalah kualitas sumber daya manusia yang belum linear dengan pangsa pasar tenaga kerja. Oleh karena itu perhatian utama pemerintah adalah pengembangan sumber daya manusia yang lebih terfokus pada aspek kebutuhan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjalankan proses pembelajaran diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang mengacu peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Guru sebagai pengajar tidak cukup memiliki pengetahuan teoritis akan tetapi harus memiliki sejumlah pengalaman praktis sehingga mampu mengelolah pembelajaran secara baik. Pembelajaran adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk secara sadar melaksanakan pembelajaran sehingga mampu mengalami perubahan tingkah laku. Untuk mencapai kondisi pembelajaran ini maka guru dituntut untuk mampu mengubah kebiasaan belajar peserta didik kearah kebiasaan positif. Dalam keadaan demikian maka guru harus memiliki sejumlah kompetensi dalam menjalankan peran sebagai pengajar sehingga mampu mengubah perilaku siswa secara menyenangkan.

Guru adalah kelompok intelek yang menjadi pelaku utama pendidikan. Sebagai palaku pendidikan, guru menjalankan dua peran utama yaitu sebagai pendidik dan pembelajar. Dua tugas ini menjadi barometer keberhasilan pengembangan potensi peserta didik. Dari guru diharapkan mampu menghantar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia sehingga pembelajar mampu memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Di sini membutuhkan kompetensi guru. Kompetensi guru menjadi jaminan bahwa ia mampu mengelola pembelajaran bermakna.

Charles dalam Mulyasa (2008:25), mengatakan bahwa "*Competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition*" artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. kompetensi merupakan suatu perpaduan antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan, maka guru pada hakekatnya dalam pembelajaran harus memaknai kompetensi profesional yang dimiliki sebagai tenaga *educative*. Pembelajaran adalah proses transfer kognitif yang membutuhkan berbagai cara agar mudah dipahami oleh siswa. Setiap karakteristik materi harus didekati dengan metode yang tepat. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran ditentukan oleh berbagai factor, salah satunya diantaranya adalah pilihan metode pembelajaran. Metode menjadi sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi; dan dengan metode juga siswa akan dimudahkan untuk memahami materi itu. Pembelajaran akuntansi pada program studi Akuntansi Keuangan khususnya untuk siswa SMK bertujuan agar siswa memiliki kemampuan teknis pencatatan sehingga dapat menjadi teknisi akuntansi yang terampil, sesuai dengan tuntutan kurikulum (kurikulum SMK 1994/GBPP).

Ilmu akuntansi bertujuan untuk membekali siswa SMK dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, prosedur akuntansi yang benar bagi kehidupan mereka (Sudibyo, 2002:2). Pembelajaran akuntansi bagi siswa SMK seharusnya menggunakan metode praktek langsung karena metode ini sangat kontekstual sehingga pembentukan kompetensi anak menjadi bersifat permanen. Proses memindahkan jurnal ke buku besar atau disebut posting adalah pekerjaan sederhana. Yang menjadi permasalahan adalah buku besar yang akan digunakan untuk memosting jurnal terdiri dari, dua kolom, tiga kolom dan empat kolom. Masing-masing kolom baik debit maupun kredit yang harus direkap dari nota pembelian dan penjualan yang memiliki form berbeda, sehingga membutuhkan keterampilan anak untuk melakukan pemosting.

Pengetahuan ini perlu dibangun dalam pembelajaran sehingga ketika anak memasuki dua kerja anak sudah disiapkan secara baik dan mampu melaksanakan pekerjaan seperti ini. Kesalahan dalam membuat jurnal dan pemotongan akan berdampak pada ketidakseimbangan laporan keuangan yang akan disusun pada akhir periode akuntansi. Hal lain yang menjadi pengetahuan umum bagi seorang guru akuntansi adalah data jurnal yang telah diposting ke dalam buku besar akan menjadi data neraca saldo. Jika saldo-saldo buku besar

itu tidak menunjukan angka yang benar maka proses kerja menjadi panjang karena harus dilakukan koreksi kesalahan akibat data neraca saldo salah.

Ada sembilan (9) tahapan pencatatan dalam proses akuntansi yang normal yaitu; (1) transaksi, (2) jurnal, (3) posting, (4) buku besar, (5) neraca saldo, (6) Ajustment/penyesuaian, (7) jurnal penutup, (8) neraca saldo setelah jurnal penutup dan (9) neraca akir. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas jika terjadi kesalahan pada tahap ketiga (3) pemostingn maka dapat dibayangkan begitu panjang rentang kesalahan pembukuan yang terjadi. Berdasarkan gambaran singkat ini menjadi dasar untuk melakukan perubahan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek langsung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Waingapu sebanyak 29 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Rumus untuk menghitung hasil observasi

Analisis data dan hasil observasi siswa dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik persentase dan analisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### **Kriteria penilaian tingkat keberhasilan**

Interval	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup baik
60-69	Kurang
>59	Kurang baik

Sumber: Zaianl Aqib, dkk (2011)

### 2. Rumus menentukan nilai rata-rata kelas

Rata-rata yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas setiap siklus. Perhitungan rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa pada masing – masing tes

N = jumlah siswa yang ikut tes

### 3. Rumus untuk mencari presentase keberhasilan belajar

Analisis ketuntasan dilihat dari 2 aspek, yaitu ketuntasan nilai individual siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Untuk nilai individual siswa, jika nilai siswa  $\geq 80$  maka siswa dikatakan tuntas. Apabila nilai siswa  $< 70$  maka siswa dikatakan tidak tuntas. Untuk mengetahui presentase keberhasilan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{N} \times 100\%$$

P = Presentase Keberhasilan Siswa

$\sum n_1$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = banyak siswa yang mengikuti tes

Hasil presentasi tersebut digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan presentase keberhasilan siswa pada masing-masing tes. Hal ini juga sebagai analisis ketercapaian indikator ketuntasan siswa yang diharapkan.

Rata-rata yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas setiap siklus. Perhitungan rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X= nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa pada masing – masing tes

N= jumlah siswa yang ikut tes

**Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa**

>59	Kurang baik	Tidak tuntas
50-69	Kurang	Tidak tuntas
65-79	Cukup baik	Tuntas
80-89	Baik	Tuntas
90-100	Sangat baik	Tuntas

(Susanti, 2010)

**HASIL**

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak tentang materi yang akan diajarkan yaitu memosting buku besar. Berikut ini akan disajikan data hasil nilai tes pada kegiatan pra siklus sbb:

**Nilai Tes pra siklus Siswa Kelas XI Materi Memosting Buku Besar**

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Agus Huru	78		TT
2	Agustinus Ngongo	79		TT
3	Ananda Ayu Ningrum	80	T	
4	Anastasia Yaku Danga	80	T	
5	Ariance D Anilan	80	T	
6	Ania K Mburu	75		TT
7	Arindra Tamu Ama	75		TT
8	Daniel Talumeha	70		TT
9	Delvin A Renggi	81	T	
10	Destriani Dominggus	80	T	
11	Dwi P Haba	82	T	
12	Ekawati R Djati	81	T	
13	Efantri E Mbunga	78		TT
14	Elisabeth Eha	79		TT
15	Fernando U Tidas	70		TT
16	Isak Remang	70		TT
17	Julianti Ratu	75		TT
18	Maria Kaka	81	T	
19	Martonan Malo	82	T	
20	Maryanthi D Rihi	82	T	
21	Melfian Hae	80	T	
22	Melkianus Y Ndima	83	T	
23	Novandri L Panda	84	T	
24	Ones L Lapu	80	T	
25	Petrus T Umbu	84	T	
26	Suryani T Ina	80	T	
27	Triweddia Wori Hana	81	T	
28	Vatri S Wada	76		TT
29	Wanda A Tedju	74		TT
	<b>KKM</b>	<b>80</b>		
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>2280/29</b>	<b>78,62</b>	
	<b>Jumlah Tuntas</b>		<b>17</b>	
	<b>Jumlah Tindak Tuntas</b>			<b>12</b>
	<b>Prosentase</b>		<b>58,62</b>	<b>41,38</b>

Berdasarkan data pra siklus di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas XI untuk materi memosting buku besar dari 29 orang siswa adalah sebagai berikut: yang tuntas 17 Orang atau 58,62 % dan yang tidak tuntas 12 orang atau 41,38 %.

**Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I**

**a. Penerapan Metode Praktek Langsung Materi Memosting Buku Besar Transaksi Pembelian Dan Penjualan Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Waingapu**

No	Indikator Metode Praktek Langsung	Skoor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	4			
2	Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan		3		
3	Membimbing pelatihan		3		
4	Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik				2
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan				2
Total Skoor		20			
Skoor perolehan		14			
Prosentasi		70			
Kategori keberhasilan		Cukup baik			

Ket: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (kurang baik)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran praktek langsung materi memosting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang pada siswa kelas XI akuntansi di SMKN 1 Waingapu sebesar 70 % atau termasuk kategori cukup baik.

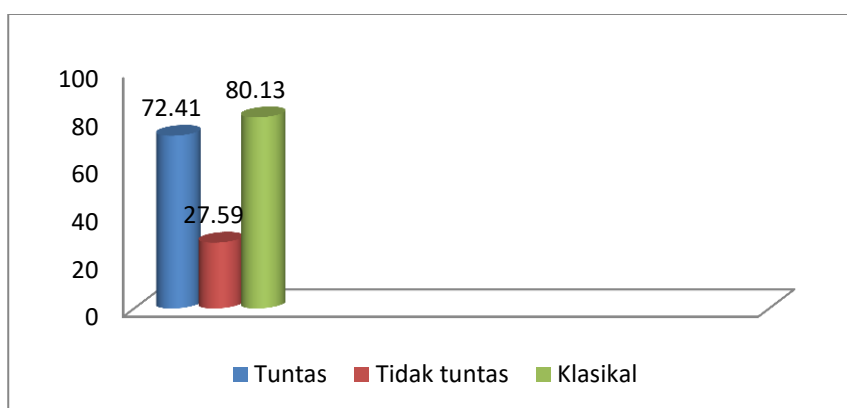
**b. Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung pokok bahasan memosting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang di SMKN 1 Waingapu**

**Nilai Tes siklus I Siswa Kelas XI Materi Memosting Buku Besar**

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Agus Huru	80	T	
2	Agustinus Ngongo	80	T	
3	Ananda Ayu Ningrum	80	T	
4	Anastasia Yaku Danga	80	T	
5	Ariance D Anilan	80	T	
6	Ania K Mburu	79		TT
7	Arindra Tamu Ama	78		TT
8	Daniel Talumeha	77		TT
9	Delvin A Renggi	81	T	
10	Destriani Dominggus	80	T	
11	Dwi P Haba	82	T	
12	Ekawati R Djati	81	T	
13	Efantri E Mbunga	80	T	
14	Elisabeth Eha	80	T	
15	Fernando U Tidas	76		TT
16	Isak Remang	77		TT
17	Julianti Ratu	79		TT
18	Maria Kaka	81	T	
19	Martonan Malo	82	T	
20	Maryanthi D Rihi	82	T	
21	Melfian Hae	80	T	
22	Melkianus Y Ndima	83	T	
23	Novandri L Panda	84	T	

24	Ones L Lapu	80	T
25	Petrus T Umbu	84	T
26	Suryani T Ina	80	T
27	Triwedda Wori Hana	81	T
28	Vatri S Wada	79	TT
29	Wanda A Tedju	78	TT
KKM		80	
Rata-rata kelas		2324/29	80,13
Jumlah Tuntas		21	
Jumlah Tindak Tuntas		8	
Prosentase		72,41	27,59

Berdasarkan data siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung materi memosting buku besar dari 29 orang siswa adalah sebagai berikut: yang tuntas 21 Orang atau 72,41 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 27,59 %. Sedangkan rata-rata kelas 80,13. Dari data itu dapat diketahui bahwa secara klasikal sudah mencapai KKM akan tetapi secara individual masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas. Dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II**

**a. Penerapan Metode Praktek Langsung Materi Memosting Buku Besar Transaksi Pembelian Dan Penjualan Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Waingapu,**

No	Indicator Metode Praktek Langsung	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	4			
2	Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan	4			
3	Membimbing pelatihan	4			
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik		3		
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	4			
Total Skoor		20			
Skoor perolehan		19			
Prosentasi		95			
Kategori keberhasilan		Sangat baik			

Ket: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (kurang baik)

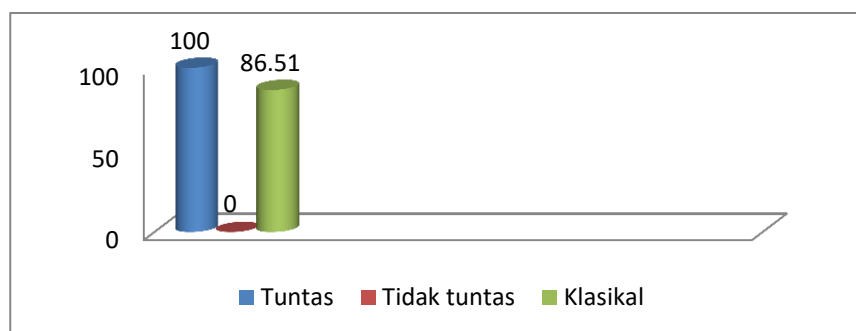
Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran praktek langsung materi memosting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang pada siswa kelas XI akuntansi di SMKN 1 Waingapu pada siklus ii sebesar 95% atau termasuk kategori sangat baik.

**b. Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung pokok bahasan memposting buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang di SMKN 1 Waingapu**

**Hasil belajar siswa Kelas XI Materi Memosting Buku Besar**

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Agus Huru	85	T	
2	Agustinus Ngongo	86	T	
3	Ananda Ayu Ningrum	85	T	
4	Anastasia Yaku Danga	95	T	
5	Ariance D Anilan	90	T	
6	Ania K Mburu	90	T	
7	Arindra Tamu Ama	90	T	
8	Daniel Talumeha	87	T	
9	Delvin A Renggi	86	T	
10	Destriani Dominggus	85	T	
11	Dwi P Haba	87	T	
12	Ekawati R Djati	86	T	
13	Efantri E Mbunga	85	T	
14	Elisabeth Eha	86	T	
15	Fernando U Tidas	80	T	
16	Isak Remang	80	T	
17	Julianti Ratu	83	T	
18	Maria Kaka	87	T	
19	Martonan Malo	88	T	
20	Maryanthi D Rihi	90	T	
21	Melfian Hae	88	T	
22	Melkianus Y Ndima	88	T	
23	Novandri L Panda	89	T	
24	Ones L Lapu	88	T	
25	Petrus T Umbu	90	T	
26	Suryani T Ina	87	T	
27	Triweddia Wori Hana	88	T	
28	Vatri S Wada	80	T	
29	Wanda A Tedju	80	T	
KKM		80		
Rata-rata kelas		2509/29	86,51	
Jumlah Tuntas			29	
Jumlah Tindak Tuntas				
Prosentase			100	

Berdasarkan data siklus II di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung materi memosting buku besar dari 29 orang siswa semuanya tuntas atau 100 %. Sedangkan rata-rata kelas 86,51. Dari data itu dapat diketahui bahwa secara klasikal sudah melampaui KKM dan secara individual semua siswa tuntas. Dalam bentuk diagram sebagai berikut:



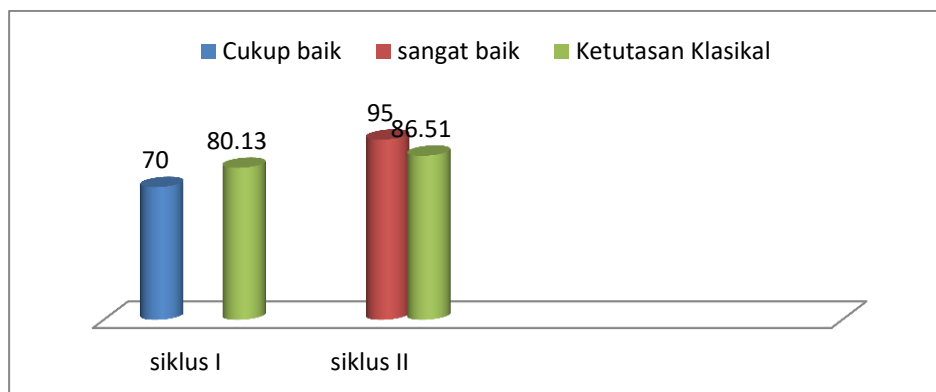
## PEMBAHASAN

### Penerapan Metode Praktek Langsung Materi Memosting Buku Besar Transaksi Pembelian Dan Penjualan Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Waingapu

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode praktik langsung adalah cara yang digunakan guru untuk memudahkan siswa melakukan pemosting jurnal ke dalam buku besar. Pilihan metode ini sangat kontekstual karena praktek yang dilakukan adalah bagaimana guru mendemostrasikan proses pemosting kepada siswa berdasarkan jenis transaksi baik pembelian maupun penjualan, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan praktik pemosting.

Dalam penelitian ini penerapan metode praktek berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I aktifitas guru dalam menerapkan metode praktik langsung termasuk kategori cukup baik atau sebesar 70 %. Implikasi yang tampak pada siklus ini adalah tingkat ketuntasan belajar siswa dari 29 orang siswa adalah sebagai berikut: yang tuntas 21 Orang atau 72,41 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 27,59 %. Sedangkan rata-rata kelas mencapai 80,13.

Terjadi peningkatan pada siklus II tingkat penerapan sebesar 95% atau termasuk kategori sangat baik, yang berdampak pada ketuntasan belajar siswa 100 % dan secara klasikal juga meningkat signifikan 86,51.



### Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008). Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas,2008). Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006). Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran.

Menurut Slameto (2003) dan Suryabrata (2002) secara garis besarnya factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas:



## 1. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

### a. Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anakanak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

### b. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamara:2008).

### c. Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

### d. Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

### e. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

### f. Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008).

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

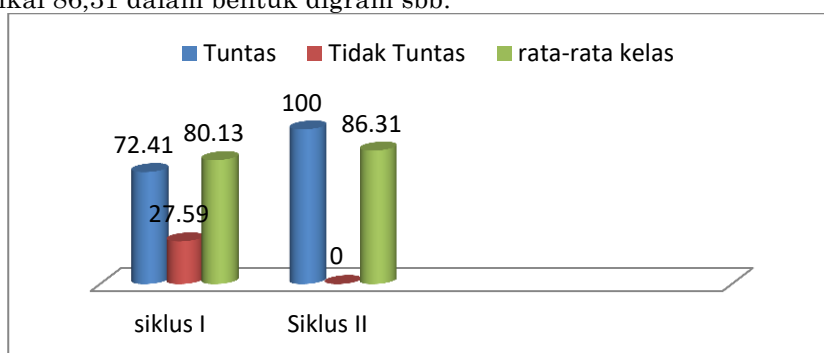
Lingkungan alami, seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa perangkat keras/*hardware* misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya. Perangkat lunak/*software* seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

dan ketuntasan kasikal 86,31 dalam bentuk digram sbb:



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dalam penelitian ini setelah diterapkan metode praktik langsung prestasi belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan yakni pada siklus I hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran akuntansi materi memosting buku buku besar transaksi pembelian dan penjualan perusahaan dagang di SMKN 1 Waingapu setelah diterapkan metode pembelajaran praktek langsung pada siklus I dari 29 orang siswa yang tuntas 21 Orang atau 72,41 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 27,59 %. Sedangkan rata-rata kelas 80,13. Dari data itu dapat diketahui bahwa secara klasikal sudah mencapai KKM akan tetapi secara individual masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas. dan meningkat pada siklus II siswa dari 29 orang semuanya tuntas 100 %,

## DAFTAR RUJUKAN

- Bloom, Benyamin, S. 1974. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David, Mc. Coy, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Profil Kemampuan Guru Sekolah Lanjutan*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud.
- Jurusan PPB-IKIP Bandung. 1986. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung.
- Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Natawidjaja, Rochman. 1996. *Pokok-pokok Pikiran mengenai Penelitian Keias, Makalah*. Jakarta: Ditjen Dikti Dikbud.

- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudibyo dkk. 2002. *Prinsip Prinsip Akuntansi Untuk SMU/ Sederajat*. Bogor: Yudistira.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumantri, Hendi. 2000. *Akuntansi Keuangan SMK*. Bandung: Amriko.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Suyoto. 1996. *Akuntansi Keuangan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Titian Ilmu.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.